

Penguatan Karmaca (Karakter Gemar Membaca) Pada Anak Melalui Herakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN No.56 Palilang

Wahyu Muh. Syata¹, Yustina Jimmy²,
Bellona Mardhatillah Sabillah³

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP,
Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

^{2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas
Megarezky, Makassar, Indonesia

¹E-mail : wahyumuh.syata@uho.ac.id

²E-mail : yustinajimmy05@gmail.com

³E-mail : bellona.sabillah@unimerz.ac.id

Article history

Received : 2024-01-04

Revised : 2024-01-14

Accepted : 2024-01-15

*Corresponding author

E-mail : wahyumuh.syata@uho.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan Upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah seperti guru, peserta didik, wali siswa/wali murid dan Masyarakat sebagai bagian dari ekosistem Pendidikan. Literasi yang berarti melekak atau mampu membaca menjadi senjata yang dahsyat untuk mengubah kondisi status social suatu bangsa. Membaca tidak hanya dipahami memaknai rangkaian huruf, kata, frasa, dan kalimat namun juga “membaca” dalam arti memaknai rangkaian peristiwa kehidupan multidimensi jika mendidik berarti mengajarkan bagaimana memaknai seluruh perjalanan hidup, maka mendidik berarti mengajarkan bagaimana caranya membaca. Kemampuan literasi siswa Indonesia berada dalam kondisi memprihatinka sehingga salah satu Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan ialah dengan di keluarkan Gerakan literasi (GLS). Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah Upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Kurangnya kesadaran siswa untuk membaca mengakibatkan urgensi literasi perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Melihat kondisi kemampuan literasi siswa yang ada disekolah SD Negeri 56 Palilang masih sangat kurang sehingga perlu adanya dorongan dan bimbingan terus-menerus untuk meningkatkannya, sehingga pengabdian menerapkan pembiasaan Gemar membaca yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dan dapat meningkatkan minat baca siswa yang ada di SD Negeri 56 Palilang. Gerakan literasi sekolah ini dirancang agar siswa tersebut dapat menyadari betapa pentingnya seorang peserta didik dalam meningkatkan minat baca. Untuk melihat hasil dari bimbingan belajar membaca maka kami melakukan evaluasi dengan memberikan satu bacaan kepada siswa.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Karakter Membaca

Abstract

The school literacy movement (GLS) is a comprehensive effort that involves all school members such as teachers, students, student guardians and the community as part of the education ecosystem. Literacy, which means being literate or being able to read, is a powerful weapon for changing the social status of a nation. Reading is not only understood to mean a series of letters, words, phrases and sentences but

also “reading” in the sense of intrpreting a series of multidimensional life events. If educating means teaching how to interpret the entire journey of life, then educating means teaching how to read. The literacy skills of indonesian students are in a worryng condition, so one of the efforts made by the indonesian government through the ministry of educations and culture is to launch a literacy movement (GLS) the school literacy movement is a comprehensive effort to make schools a learning oerorganization whose citizens are lifelong literate through public involvment. Students’ lack of awareness of reading results in the urgency of literacy needing to be instilled from elementary school age. Seeing that the condition of students’ literacy skills at SD Negeri 56 Palilang is still very poor, so there is a need for encouragement and continuous guidance to improve it, so that the service implements the habit of liking reading which aims to improve students’ literacy skills and can increase students’ interest in reading at SD Negeri 56 Palilang. This schools literation movement is designed so that students can realize how important it is for students to increase their interest in reading. To see the results of reading tutoring, we carry out an evaluation by giving one reading to students.

Keywords: *School Literacy Movement, Reading Character*

© 2024 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memanusikan manusia, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan teori-teori pembelajaran saja melainkan untuk mendidik dan membentuk seseorang menjadi berkarakter. Karakter merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Pemerintah berupaya untuk terus mengembangkan karakter seseorang agar menjadi baik. Pengembangan karakter merupakan salah satu amanat dari pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 23 Tahun 2003 tentangpendidikannasional, pasal 3. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Keterampilan itu harus dikuasai oleh masyarakat khususnya siswa sejak dini. Semua orang dituntut mempunyai daya baca yang tinggi karena semua sumber informasi diperoleh melalui membaca. Keterampilan membaca erat kaitannya dengan konsep literasi yakni baca tulis. Daya baca masyarakat indonesia masih tergolong rendah, apalagi dikalangan siswa, seperti yang dijelaskan oleh badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2012 (Pradana et al., 2017).

Salah satu indikator yang menjadi tolak ukur Tingkat kemajuan suatu bangsa adalah membaca. Suatu negara dapat dikatakan memiliki Tingkat budaya yang tinggi apabila semakin banyak waktu yang dimiliki oleh warganya untuk membaca. Adapun mengenai kemampuan literasi siswa Indonesia hasil survey juga menunjukkan hasil yang memprihatinkan. Hal ini diungkapkan oleh Yunus abidin dkk (2018:v) bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia sampai saat ini masih sangat memprihatinkan (Astuti & Raudhoh, 2021).

Menanggapi hasil survey tersebut terhadap kemampuan literasi siswa Indonesia, salah satu Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesiamelalui kementrian Pendidikan dan kebudayaan

ialah dengan dikeluarkannya program Gerakan literasi nasional yang terdiri atas Gerakan literasi sekolah (GLS), Gerakan literasi keluarga dan Gerakan literasi Masyarakat. Gerakan literasi nasional dapat mendorong tumbuhnya budaya baca salah satunya dapat dipantau melalui penyelenggaraan GLS (lukman solihin dkk, 2019:2-3).

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang digunakan untuk membentuk individu yang berkarakter atau berkepribadian. Pendidikan karakter ini marak dilakukan disekolah-sekolah baik melalui literasi hingga diimplementasikan kedalam pembelajaran. Selain disekolah karakter juga harus ditanamkan dilingkungan keluarga dan Masyarakat. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter gemar membaca. Nilai karakter gemar membaca sangatlah penting bagi kehidupan manusia agar muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya GLS dalam menanamkan karakter gemar membaca didasarkan pada alasan bahwa banyaknya siswa yang kurang antusias perihal membaca. Adanya perilaku yang belum sesuai tersebut menunjukkan bahwa belum adanya kesadaran siswa disekolah untuk meningkatkan karakter gemar membaca (chori bayu respati,2018:2).

Literasi sekolah yang dimaksud dalam GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membac, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Tujuan umum literasi sekolah adalah menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam GLS agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Penumbuhan budi pekerti gemar membaca oleh pemerintah melalui GLS ditengah persoalan rendahnya minat baca MasyarakatIndonesia menjadi tantangan sekaligus peluang menumbuhkembangkan gemar membaca dan mengeksplorasi kekayaan, potensi, dan kearifan lokal masing-masing diwilayah Indonesia. Merujuk permasalahan diatas maka strategi menumbuhkembangkan gemar membaca sebagai salah satu karakter manusia Indonesia harus mendapat perhatian utama, kebiasaan membaca yang dilakukan sejak awal dapat mengakselerasi pembentukan karakter sebagai manusia yang berkarakter gemar membaca(Ambarwati, 2017).

Ironisnya pesatnya perkembangan informasi dan teknologi justru membawa bangsa ini kemunduran dalam hal minat membaca. Siswa siswi kini lebih sering menghabiskan waktu untuk menonton tv ataupun memainkan media sosial. Hal ini berarti pihak sekolah belum mengupayakan aksi-aksi yang dapat mendukung dan meningkatkan terutama kemampuan literasi membaca siswa(Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Seperti pada Minat membaca para siswa disekolah SD Negeri 56 Palilang tersebut tergolong masih sangat rendah, mereka kurang tertarik untuk membaca berbagai ragam jenis teks.

Karakter gemar membaca perlu ditanamkan agar semakin menciptakan Masyarakat yang literat yang siap untuk berkarya dan bersaing diera pasar bebas ini, oleh karena itu gerakan literasi sekolah harus diterapkan dan dilestarikan ditiap-tiap sekolah. Gerakan literasi sekolah ini memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti. Salah satu program GLS ialah kegiatan 10 menit membaca buku pelajaran/non pelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai.

Literasi adalah sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk memahami, atau mengerti, mengelolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Oleh karena itu literasi sangat berhubungan dengan kehidupan siswa baik dilingkungan rumah, masyarakat, maupun sekolah, sehingga literasi baik digunakan untuk menumbuhkan budi

pekerti. Beberapa jenis literasi yang menjadi fokus dalam upaya peningkatan kecakapan multi literasi siswa sehingga nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi sains numerasi baca dan tulis finansial serta budaya dan kewargaan. Tujuan literasi ini menjadikan sekolah sebagai komunitas yang memiliki komitmen dan budaya membaca yang tinggi serta memiliki kemampuan untuk menulis yang komperhensif(Wiratsiwi, 2020). Dalam mencapai tujuan tersebut kami mahasiswa kampus mengajar menerapkan program gerakan literasi sekolah melalui pembiasaan membaca 10 menit.

Adapun untuk mendukung kegiatan program Gerakan literasi sekolah ini yakni Asesmen dilakukan untuk menganalisis kesiapan kegiatan pengabdian Masyarakat untuk memberikan bimbingan belajar membaca dan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM). Terutama tes literasi di SD Negeri 56 Palilang yang diikuti oleh seluruh siswa yang masih kurang dalam literasinya. Dalam pelaksanaannya siswa sangat antusias dan memiliki semangat dalam belajar.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini dimulai dari perencanaan awal yang dirancang untuk melihat bagaimana kondisi dan peningkatan siswa/siswi selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) dari program kampus mengajar bekerjasama dengan tokoh pengabdian Masyarakat ini di SD Negeri 56 Palilang. Kegiatan ini berlangsung selama 4 bulan (agustus-desember 2023) tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi melalui program penguatan karakter membaca melalui gerakan literasi sekolah (GLS). asesmen dilakukan untuk menganalisis kesiapan kegiatan pengabdian Masyarakat untuk memberikan bimbingan blajar membaca dan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM). Terutama tes literasi di SD Negeri 56 Palilang yang diikuti oleh seluruh siswa yang masih kurang dalam literasinya. Dalam pelaksanaannya siswa sangat antusias dan memiliki semangat dalam belajar. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 12 November 2023, dengan pendampingan guru kelas dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap awal

Pada tahap ini mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan melakukan observasi untuk meninjau sekolah tersebut dan melakukan wawancara dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah, dan guru-guru tentang maksud dan tujuan program kampus mengajar ini. Kepala sekolah dan guru memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi sekolah tersebut yaitu proses pembelajaran disekolah dan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil wawancara informasi yang kami dapatkan tim kami kemudian menyusun program kerja yang akan dilaksanakan selama penugasan.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan

Selama penugasan berjalan tim kampus mengajar SD Negeri 56 Palilang bertugas sebagai mitra guru atau pendamping guru dalam proses pembelajaran disekolah yang berfokus pada literasi numerasi siswa. Maka untuk mengembangkan literasi numerasi siswa tersebut menyesuaikan kemampuan siswa kami inisiatif membuat program kerja seperti penguatan karakter membaca melalui gerakan literasi (GLS) yang diterapkan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai untuk memperkuat keterampilan membaca siswa.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini untuk mengetahui sejauh manakah keberhasilan yang dicapai dari program penguatan karakter membaca melalui gerakan literasi sekolah ini, maka pengabdian

melakukan pre-test dan post-test asesmen kompetensi minimum (AKM) dalam hal ini tes berupa Literasi dan Numerasi yang bertujuan untuk melihat hasil peningkatan belajar siswa selama pembelajaran disekolah. Sehingga siswa siswi dapat merasakan perubahan dan manfaat dari karakter gemar membaca.

HASIL PEMBAHASAN

I. Pengertian Gerakan literasi sekolah (GLS)

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (dewi uatam faizah dkk,2016). literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup, sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemamuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi Tingkat keberhasilannya. Baik disekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan berbagai kebajikan dirinya. Karakter menghargai prestasi adalah karakter yang terwujud dalam bentuk sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Pembentukan karakter yang mantap tidak muncul hanya dilakukan disekolah namun pendidikan karakter dapat dilakukan disekolah dengan menyosialisasikan dan melakukan karakter utama seperti solidaritas, toleransi, penghargaan, kejujuran, tanggung jawab dalam masyarakat yang multikultural. (Leniwati & Arafat, 2017).

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (dalam Yunus abidin dkk,2018:279) menyatakan bahwa GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit,media massa, masyarakat, dan pemangkuh kepentingan dibawah koordinasi direktor jendral pendidikan dasar dan menengah kementrian pendidikan dan kebudayaan. Lebih lanjut pangesti wiedarti dkk (2016:7) menyatakan bahwa GLS gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 10 menit membaca. Berdasarkan pendapat diatas GLS adalah suatu gerakan literasi yang melibatkan seluruh warga sekolah serta partisipasi publik yang dalam pelaksanaannya memiliki tahapan-tahapan tertentu dengan tujuan menjadikan warganya literat sepanjang hayat(Astuti & Raudhoh, 2021).

Keterampilan membaca berkaitan erat dengan tahapan perkembangan kognitif yang diidentifikasi oleh jean piaget. Piaget (2016:2) menyatakan bahwa pada usia 7-12 tahun, anak-anak berada pada tahap operasional konkret. Pada rentang usia tersebut anak-anak duduk dijenjang SD, kemampuan anak-anak direntang usia tersebut sudah berkembang lebih kompleks khususnya bernalar secara logis dan dapat menggunakan kemampuan membacanya untuk menyeleksi bacaan yang disukai. Perkembangan kognitif anak-anak yang bertumpu pada penguasaan bahasa menjadi pijakan untuk membagi tahapan perkembangan humor anak-anak. Peningkatan kosa kata mereka yang semakin bertambah diiringi kemampuan mereka memanupulasi kata melalui kata-kata yang memiliki persajakan sama, menciptakan kata baru yang tidak bermakna, serta permainan lain terkait dengan objek konkret yang berada diluar

jangkaunnya. Keterlibatan anak-anak dengan buku bacaan membuat mereka memiliki bahan untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya maupun orang yang lebih dewasa. Indikator keterlibatan intensif anak-anak dengan buku bacaan adalah membagikan apa yang mereka ketahui pada orang lain (Ambarwati, 2017).

Penguatan karakter gemar membaca yaitu pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi perpustakaan, dan sekolah menyediakan fasilitas dan suasana yang menyenangkan bagi siswa dan guru untuk membaca baik dipojok baca, perpustakaan, dan di area sekolah lainnya, ada juga program gemar membaca melalui pembiasaan membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa dikuatkan dengan Gerakan literasi sekolah sesuai dengan penelitian dituliskan bahwa program untuk menciptakan budaya membaca dapat dilakukan dengan cara : membaca pada saat pertemuan awal setiap hari 10-15 menit, membaca setelah jam istirahat, dan membaca setelah menyelesaikan tugas (Rahmawati, 2019).

II. GLS dalam menanamkan karakter gemar membaca

Gemar membaca ialah salah satu nilai Pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia. Karakter Gemar Membaca berasal dari kata “gemar” dan “baca” kegemaran membaca (reading habit) didefinisikan oleh American Library Association (ALA) sebagai terbentuknya keinginan yang kuat untuk membaca sepanjang hidup seseorang. Dimana aktifitas membaca sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari seseorang. Melalui kegiatan sekolah akan tercipta sikap kepribadian dan karakter siswa. Implementasi karakter gemar membaca dapat dilakukan dengan gerakan literasi sekolah dengan kegiatan pembiasaan membaca dan pengembangan dalam pembelajaran sekolah.

Melalui tahap pembiasaan maka siswa akan dilatih dan dibiasakan untuk membaca khususnya melalui kegiatan membaca buku non pelajaran selama sepuluh menit sebelum pembelajaran dimulai. Setelah siswa membaca maka dilanjutkan ketahap selanjutnya ialah tahap pengembangan. Pada tahap ini siswa yang telah terbiasa melakukan kegiatan membaca maka akan dikembangkan menjadi minat baca sehingga dapat tertanam dalam diri siswa karakter gemar membaca. Kemudian gemar membaca dapat ditanamkan dengan keberadaan pojok baca yang membuat siswa nyaman untuk membaca.

III. Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter

Proses observasi yang dilakukan pada seluruh siswa mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi (I-V) yang ada di SD Negeri 56 Palilang kami memperoleh informasi/data bahwa daya baca siswa masih sangat rendah dikarenakan hampir disetiap kelas siswa masih ada yang belum bisa sama sekali membaca dan masih terbata-bata, adapun sebagian besar yang bahkan belum mengenal/hafal huruf baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi diakibatkan kurangnya dorongan dan pendampingan dari guru sehingga siswa sangat kurang dalam meningkatkan minat baca. Berdasarkan data yang kami peroleh, kami Mahasiswa PGSD kampus mengajar dari Universitas Megarezky membantu dalam peningkatan dan pengembangan karakter membaca siswa dengan melalui program penerapan pembiasaan membaca siswa di awal pembelajaran dan pada saat jam istirahat selama 10-15 menit.

Pada sekolah SD Negeri 56 Palilang kabupaten takalar Sulawesi Selatan merupakan salah satu dari sekolah dasar yang telah melakukan gerakan literasi sekolah (GLS).

Berdasarkan wawancara awal ditemukan bahwasannya SD Negeri 56 Palilang telah melakukan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan kegemaran membaca pada peserta didik melalui kegiatan 10 menit membaca diawal pembelajaran, kegiatan kamis literasi serta pembuatan sudut baca pada tiap-tiap kelas namun terdapat masalah pelaksanaan program GLS disekolah tersebut berkaitan dengan sarana prasarana, fasilitas sekolah, dan keterbatasan ruang yang ada menjadikan sekolah di SD Negeri 56 Palilang tidak memiliki ruang khusus untuk perpustakaan. Dan disekolah tersebut hanya memiliki pojok perpustakaan didalam ruang kantor.

Padahal demi kelancaran dan keberhasilan program literasi sekolah dibutuhkan dukungan berkaitan sarana dan prasaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa, sesuai dengan tahap awal dlam pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi sekolah berkaitan dengan membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya dengan literasi salah satunya dengan menyiapkan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman (pangesti wiedarti dkk,2016:29) salah satu unsur utama dalam program literasi sekolah ialah keberadaan perpustakaan sekolah sebagai penyedia bahan bacaan utama bagi pendidik dan peserta didik demi kelancaran program GLS.

Sesuai dengan apa yang telah disebutkan bahwa SD Negeri 56 Palilang tidak memiliki perpustakaan sebagai penyedia bahan bacaan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, Namun fakta dilapangan membuktikan bahwa program GLS disekolah tersebut dapat berjalan walaupun tanpa adanya perpustakaan dengan melaluipenerapan program pembiasaan membaca diawal pembelajaran selama 10-15 menit.

Membaca merupakan kegiatan merangkai kata-kata yang penuh makna. Pemahaman makna atau isi bacaan ini seringkali menimbulkan banyak penafsiran, oleh karena itu, suatu teks bacaan perlu dihayati dan dipahami secara cermat. Seringkali siswa setelah membaca cepat suatu bacaan ditinggal begitu saja tanpa mengerti isinya. Maka tujuan literasi adalah menumbuhkan kemampuan berfikir siswa,menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa, mengembangkan kreatifitas siswa dalam mengelola pojok baca dikelas, menjadikan kegiatan literasi sebagai budaya positif disekolah.



Gambar 1: Pendampingan Oleh Dosen Pembimbing Lapangan

Sebelum bertugas sebagai mitra Guru Mahasiswa di damping oleh Dosen pembimbing lapangan (DPL) untuk melakukan observasi disekolah SD Negeri 56 Palilang untuk mengetahui kondisi, situasi, dan kebutuhan yang diperlukan sekolah untuk pengembangan kemampuan Literasi Numerasi Siswa terutama dalam kemampuan karakter minat membaca siswa.



Gambar 2: Kegiatan Wawancara Dengan Guru



Gambar 3: Pengenalan Dan Observasi Di dalam Kelas

Pada gambar diatas merupakan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan baik terhadap guru maupun kepada siswa langsung, untuk mengenal situasi sekolah dalam proses pembelajaran didalam kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kemampuan literasi siswa baik dikelas rendah maupun kelas tinggi.



Gambar 4: Pembiasaan Membaca 10 Menit

Pembiasaan membaca 10 menit sebelum pembelajaran di mulai merupakan langkah awal yang dapat meningkatkan minat baca siswa dan dapat mengembangkan intelektual siswa sesuai informasi yang ada di buku. Minat membaca yang rendah merupakan penyebab utama terjadinya siswa tidak bisa membaca dengan lancar apalagi membaca cepat. Oleh karena itu siswa perlu di motivasi untuk meningkatkan minat membaca adalah dengan latihan bertahap melalui pembiasaan membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Semakin sering siswa dilatih dan diajak membaca semakin lancar dan cepat pula keterampilan membaca anak.

Salah satu pilihan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mencoba mengajak siswa untuk pembiasaan membaca 10 menit secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Metode pembiasaan membaca ini merupakan metode yang efektif karena semakin sering siswa membaca maka semakin cepat pula siswa dapat menyelesaikan setiap bacaan yang disuguhkan. Dengan membaca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, pertama :kecepatan membaca siswa dapat meningkat, kedua : pemahaman siswa tentang bacaan yang dibaca dapat meningkat sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, ketiga : dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga menumbuhkan minat membaca siswa, keempat: dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 5: Kegiatan Pembelajaran Didalam Kelas Sebagai Mitra Guru

Kegiatan Sebagai Mitra Guru yang dilakukan oleh Mahasiswa PGSD Universitas Megarezky di SD Negeri 56 Palilang kabupaten takalar, yakni dengan mendampingi guru dalam pembelajaran didalam kelas. Mampu dalam beradaptasi dan berdiskusi dengan siswa dan bekerjasama dengan guru untuk mengelolah pembelajaran didalam kelas. Menjadi mitra disaat kegiatan belajar artinya menciptakan suasana yang akrab dan menghilangkan perbedaan-perbedaan yang mencorak.



Gambar 6: Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi ini adalah melakukan Tes berupa soal Literasi dan Numerasi untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca dan memahami soal yang diberikan, mampu berfikir dalam menelaah bacaan yang terdapat disoal dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan Yahrif (2023) bahwa kegiatan evaluasi perlu dilakukan setiap setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) guna untuk mengetahui sampai dimana pemahaman, kemampuan, dan pengetahuan peserta penguatan literasi setelah mereka mengikuti penguatan serta untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan peserta penguatan literasi. Dengan melakukan evaluasi dapat mengetahui peningkatan siswa selama mengikuti pembelajaran dan melihat keterampilan siswa dalam mengembangkan intelektualnya.

KESIMPULAN

Diuraian diatas dapat disimpulkan bahwa 1) kegiatan literasi di SDN No.56 Palilang berperan dalam meningkatkan minat membaca siswa, 2) hambatan pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi disekolah yaitu kurangnya saran prasaran, metode yang diterapkan kurang variatif serta rendahnya kedisiplinan siswa dalam proses pembiasaan kegiatan literasi literasi, 3) kurangnya motivasi dan dukungan dari guru, dan 4) usaha yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, menambah sarana seperti pengadaan buku-buku yang menarik minat membaca siswa serta mengadakan kegiatan lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada : bapak Nadiem Makarim,B.A.,M.B.A. Selaku Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, seluruh keluarga besar SDN No.56 Palilang kecamatan polombangkeng utara, kabupaten takalar, provinsi sulawesi selatan, sebagai lokasi

penempatan Kampus Mengajar Angkatan 6, Bapak Dr.M.Ridwan Said Ahmad,S.Sos.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan selama penugasan Kampus Mengajar Angkatan 6, Bapak H.Abd Razad S.Pd.,M.Pd selaku guru pamong di SDN No.56 Palilang yang telah membantu kami menyelesaikan kegiatan kampus mengajar angkatan 6, Bapak Dr.Dr.Ali Aspar Mappahya,Sp.PD.,Sp.JP (k) Selaku Rektor Universitas Megarezky, Ibu Eka Fitriana HS,S.Pd.,M.Pd selaku ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Inu Bellona Mardhatillah Sabillah S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Penyusunan Jurnal Pengabdian Kampus Mengajar Angkatan 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. (2017). Penguatan Karakter Gemar Membaca Melalui Cerpen Humor Untuk Anak Sekolah Dasar. *Konferensi Nasional*, 1(1), 6. www.kemdikbud.go.id,
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Astuti, D. P., & Raudhoh, R. (2021). Menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Anak Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 131 Kota Jambi. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 12–30. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v5i1.110>
- Leniwati, & Arafat, Y. (2017). implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 290–303.
- Pradana, B. H., Nurul, F., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai upaya membentuk habitus literasi siswa di sma negeri 4 magelang. *Jurnal Solidarity*, 6(2), 12–25.
- Rahmawati, A. (2019). *penguatan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu siswa melalui gerakan literasi sekolah di sd muhammadiyah program khusus kottabarat surakarta tahun ajaran 2018/2017*.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- Yahrif, M., Sirajuddin, S., & Utami, N. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kegiatan English Camp. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 77-83.
- Yahrif, M., & Supardi, R. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Abdi Samulang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9-15.
- Yahrif, M., & R. Supardi. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak . *ABDI SAMULANG: Jurnal*

